

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 yang diterapkan pada setiap proses pembelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan). Proses belajar yang diterapkan yaitu menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik lebih menerapkan pada konsep belajar sambil melakukan sesuatu, oleh karena itu guru perlu mengemas pembelajaran yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pembelajaran tematik sudah banyak diterapkan hampir di seluruh sekolah saat ini melalui pendekatan saintifik terutama di sekolah dasar. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Tercapainya harapan tersebut tidak lepas dari terlaksananya elemen pendidikan yang baik yaitu pemerintah, guru, dan penunjang pendidikan. Ketiga elemen tersebut saling berpengaruh satu sama lain. Salah satunya yaitu guru sebagai pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai motivator, tetapi juga fasilitator. Guru dituntut untuk dapat

memfasilitasi siswa agar dapat menciptakan mutu pembelajaran yang baik dan dengan berpusat pada siswa. Pengemasan pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dengan melibatkan siswa secara aktif.

Keterlibatan siswa dapat menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa. Keterlibatan siswa secara komunikatif menciptakan pembelajaran lebih interaktif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Tanpa adanya sikap komunikatif siswa, pengemasan pembelajaran tersebut akan sia-sia. Lisyarti (2012: 7), menyatakan bahwa sikap komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk menciptakan sikap komunikatif sangat sesuai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap komunikatif dan saling berinteraksi satu sama lain, namun tetap berkompetisi secara adil. Pembelajaran dengan cara bekerja sama secara berkelompok dapat mencapai hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan bekerja sama tanpa berkelompok atau pun secara individual. Model kooperatif dapat menjembatani siswa untuk berkemauan keras untuk belajar dan menyelesaikan tugas dari guru secara sungguh-sungguh.

Hal tersebut juga diperkuat dengan jurnal penelitian terdahulu, *penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Jobokuto Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara*. Asniarti (2016: 2), menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan

tingkat komunikatif siswa mengalami kenaikan mencapai 15%, sedangkan ketuntasan belajar siswa dari ulangan harian meningkat sebanyak 19,45%. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya sikap komunikatif berbanding lurus dengan meningkatnya prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Jobokuto.

Permasalahan pembelajaran yang merujuk pada rendahnya sikap komunikatif siswa ditemukan pada saat observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IVA tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri Sokaraja Lor, diantaranya ketika pembelajaran berlangsung, interaksi antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa masih rendah di dalam kelas. Ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran maupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa cenderung diam. Ketika diadakan diskusi kerjasama kelompok oleh guru, masih didominasi siswa yang pintar, terlihat sebagian besar siswa kurang memberikan kontribusi atau pendapat saat berdiskusi kelompok. Situasi tersebut mengakibatkan komunikasi di dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang aktif.

Melihat permasalahan sikap komunikatif siswa yang masih kurang, hal tersebut menjadi salah satu penyebab prestasi belajar rendah. Seperti halnya seorang siswa yang kurang aktif saat berdiskusi dengan kelompok maka siswa tersebut akan mendapat nilai yang kurang baik. Kurangnya sifat komunikatif juga dapat terlihat ketika tidak ada sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kelompoknya saat berdiskusi, sehingga siswa tersebut kurang dapat menerima

materi yang disampaikan oleh guru dan akibatnya nilai yang diperoleh tidak maksimal serta mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Hasil dokumentasi guru kelas berupa data hasil UTS kelas IVA Sekolah Dasar Negeri Sokaraja Lor yang siswa peroleh masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada semester ganjil kelas IVA yaitu dari 20 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 mata pelajaran PPKN, B. Indonesia, dan IPS yaitu berjumlah 13 dengan persentase 65% siswa telah melampaui KKM dengan nilai diatas 71 dan yang tertinggi 100, sedangkan 7 siswa lain dengan persentase 35% diantaranya mendapatkan nilai dibawah KKM dengan nilai terendah 20.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk meningkatkan sikap komunikatif dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Sokaraja Lor yaitu menggunakan model pembelajaran inovatif. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas maka peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* (lingkaran kecil lingkaran besar) sebagai model pembelajaran dalam penelitian ini.

Hal ini melihat penelitian terdahulu, Virgawati (2017: 9), menyatakan bahwa hasil uji statistik deskriptif skor rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* mengalami peningkatan signifikan 5% pada hasil belajar IPS siswa kelas V yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model

pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS di 9 Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana tahun pelajaran 2016/2017.

Model pembelajaran kooperatif sangat dibutuhkan di sekolah guna menunjang kegiatan belajar. Suyatno (2009 : 128), menyatakan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup menyenangkan, pada model ini siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside* berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Inovasi yang peneliti gunakan dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* ini yaitu melalui media *flashcard*. Media *flashcard* digunakan pada saat guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar *inside outside circle* kemudian kartu *flashcard* dibagikan kepada siswa untuk diamati dan dilakukan secara bergantian dengan siswa lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* menggunakan media *flashcard* diharapkan dapat meningkatkan sikap komunikatif dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Sokaraja Lor.

Peneliti mengupayakan melakukan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran agar tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut. Peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Peningkatan Sikap Komunikatif dan Prestasi Belajar Siswa pada Tema 7 Indahya Keberagaman

di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* melalui Media *Flashcard* Di Kelas IVA SD Negeri Sokaraja Lor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* melalui media *flashcard* dapat meningkatkan sikap komunikatif siswa pada tema 7 Indahny Keberagaman di Negeriku Subtema 2 Indahny Keragaman Budaya Negeriku dan Subtema 3 Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku di kelas IVA SD Negeri Sokaraja Lor?
2. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* melalui media *flashcard* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahny Keragaman Budaya Negeriku dan Subtema 3 Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku di kelas IVA SD Negeri Sokaraja Lor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan sikap komunikatif belajar siswa kelas IVA SD Negeri Sokaraja Lor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada tema 7 indahny keberagaman di negeriku subtema 2 indahny keragaman budaya negeriku dan subtema 3 indahny persatuan dan kesatuan negeriku dengan menggunakan media *flashcard*.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IVA SD Negeri Sokaraja Lor dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada tema 7 indahny keberagaman di negeriku subtema 2 indahny keragaman budaya negeriku dan subtema 3 indahny persatuan dan kesatuan negeriku dengan menggunakan media *flashcard*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoretis

Meningkatny sikap komunikatif dan prestasi belajar siswa dengan memanfaatkan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kajian teori.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* media *flashcard* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan sikap komunikatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Adanya penelitian tindakan kelas, dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Menumbuhkan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

